

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran, kolaborasi antara guru dengan peserta didik merupakan hal yang sangat penting, hal ini agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan multiarah, dari guru kepada peserta didik, peserta didik kepada guru, dan peserta didik kepada peserta didik yang lainnya sehingga peserta didik aktif dan interaktif satu sama lain. Namun, akhir-akhir ini sering terjadi pembelajaran yang kurang efektif dalam penyampaian materi. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Daryanto (2013, hlm.V) mengatakan bahwa “Proses belajar mengajar (PBM) seringkali dihadapkan pada materi yang abstrak di luar pengalaman peserta didik sehari-hari sehingga materi menjadi sulit diajarkan oleh guru dan sulit dipahami oleh peserta didik.” Salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik sulit untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru yaitu guru belum banyak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dampaknya guru juga kesulitan dalam mengajarkannya kepada peserta didik.

Maka sebagai pendidik hal yang harus diperhatikan adalah perlunya perencanaan pengonsepan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Sejalan dengan pernyataan terdbut, Priansa (2016, hlm.46) mengemukakan, bahwa seorang “Guru yang baik adalah guru yang memahami peserta didiknya dengan baik.” Maka dari itu, penting bagi guru untuk mengetahui peserta didik secara personal, setelah bisa mengetahui maka guru mampu merencanakan metode pembelajaran yang jelas sehingga peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Tarigan (2008, hlm.1), mengemukakan, bahwa dalam keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat komponen yaitu: menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*) dan menulis (*writing skills*). Empat keterampilan itu adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara

yang beraneka ragam. Dari keempat keterampilan di atas merupakan suatu kesatuan, merupakan caturtunggal.

Salah satu dari keterampilan tersebut adalah membaca. Tarigan (2008, hlm.7) mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahas tulis.

Pakar yang lain pula mengatakan, Sadhono dan Slamet (dalam Purnamasari, 2014, hlm. 12) bahwa keterampilan membaca adalah suatu keterampilan yang bertujuan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang dan grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras.

Dari pernyataan di atas, maka tidak heran apabila membaca merupakan kegiatan yang cukup rumit karena peserta didik harus dengan teliti mengenal dan memahami simbol lambang bunyi yang terdapat dalam bacaan. Selain itu juga, pembaca harus memahaminya serta menyimpulkannya menjadi bentuk wacana yang utuh sehingga menjadi informasi yang bersifat reseptif. Senada dengan pernyataan di atas, A.Teeuw (1983, hlm. 12) menyatakan bahwa proses membaca adalah memberikan makna pada sebuah teks tertentu yang kita pilih atau yang dipisahkan kepada kita (dalam pengajaran misalnya) adalah proses yang memerlukan pengetahuan sistem kode yang cukup rumit kompleks, dan aneka ragam.

Maka dapat diasumsikan bahwa proses membaca bukanlah proses yang mudah, akan tetapi perlu juga keterampilan agar dapat mendapatkan informasi yang mampu menjadikan sebuah informasi. Selain itu juga, rendahnya minat baca karya sastra khususnya cerpen menjadi titik fokus penelitian ini.

Dari berbagai pakar yang berpendapat, penulis mengambil kesimpulan bahwa kegiatan membaca bukan suatu kegiatan yang mudah untuk dilakukan. Akan tetapi, dibalik ketidakmudahan tersebut terdapat banyak manfaat yang terkandung di dalamnya, selain itu kegiatan tersebut sangat dibutuhkan era sekarang ini.

Hal demikian mengharuskan pendidik agar melakukan inovasi metode pembelajaran yang kreatif sehingga mampu menyampaikan bahan ajar sesuai dengan

arah dan mampu dipahami oleh peserta didik. Sering kali pendidik menyampaikan bahan ajar belum sesuai dengan arah akibatnya tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013 (K13) terdapat kompetensi dasar yang mengharuskan peserta didik mampu menganalisis unsur intrinsik pada cerpen. Hal ini didasari bahwa peserta didik harus mampu mengambil nilai-nilai kehidupan yang ada pada suatu cerpen. Sejalan dengan pernyataan tersebut bahwa Rokhmansyah (2014, hlm. 28) mengatakan, bahwa seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan di sekitarnya melalui cerpen. Oleh karena itu, apabila seorang peserta didik dapat mengapresiasi karya sastra, artinya ia secara langsung berusaha untuk menemukan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalam karya sastra tersebut.

Nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam karya sastra misalnya cerpen dapat tercermin dari unsur yang terdapat di dalam cerpen tersebut. Seperti tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, dan amanat. Nurgiyantoro (2012, hlm. 23) mengatakan bahwa unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Maka dari itu penting bagi peserta didik untuk mampu menganalisis serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen.

Permasalahan yang terkadang dihadapi oleh para pendidik yaitu dalam menyampaikan pembelajaran tentang unsur intrinsik yang terkandung dalam sebuah cerpen. Hal ini terjadi karena unsur intrinsik merupakan hal yang kompleks dalam sebuah karya sastra. Sebuah karya sastra pasti mengandung unsur intrinsik dalam penulisannya. Menurut Soemardjo dan Saini (1998, hlm. 30), mengatakan, bahwa cerpen merupakan cerita berbentuk prosa yang relatif pendek. Kata “pendek” dalam batasan ini tidak jelas ukurannya. Ukuran pendek di sini diartikan sebagai dapat dibaca sekali duduk dalam waktu kurang dari satu jam. Dikatakan pendek juga karena genre ini hanya mempunyai efek tunggal, karakter, plot dan “setting” yang terbatas, tidak beragam dan tidak kompleks.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diartikan bahwa cerpen merupakan cerita rekaan yang lebih mengarah pada peristiwa yang tidak terlalu kompleks dan relatif pendek serta bersifat fiktif (tidak benar-benar terjadi, tetapi dapat terjadi di

manapun dan kapanpun). Senada dengan dengan pernyataan pakar di atas, Sumardjo (dalam Hidayati 2009, hlm. 91) berpendapat bahwa

”Cerpen menurut wujud fisiknya adalah cerita pendek. Tapi tergantung panjang dan pendeknya orang yang berdebat. Pendek disini bisa berarti cerita yang habis dibaca sekitar 10 menit, atau sekitar setengah jam. Cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk, atau cerita yang terdiri dari 30.000 kata. Jadi, pada intinya cerpen adalah cerita pendek yang bisa dibaca dalam sekali duduk. Artinya seseorang pembaca cerpen tidak perlu sampai berpindah tempat untuk menyelesaikan bacaannya. Hal ini dikarenakan ceritanya benar-benar pendek”.

Dari kedua pakar dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan suatu karya sastra yang cerita/isinya relatif pendek yang mampu dibaca dalam sekali duduk kisaran waktu antara 10 menit, atau sampai setengah jam tergantung dari banyaknya kata dalam cerpen. Cerpen juga tidak sulit untuk dianalisis karena memiliki efek tunggal, plot dan “setting” yang terbatas, tidak beragam dan tidak kompleks sehingga cocok dijadikan pembelajaran sastra dalam jenjang SMP.

Selain itu juga cerpen dapat memberi tahu tentang kejadian suatu peristiwa yang ditulis oleh pengarang dan dapat memberikan suatu gambaran yang jelas dan utuh bagi pembacanya. Dalam cerpen, masalah lainnya yang terkadang sering dihadapi pendidik dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih serta menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu peserta didik mencapai kompetensi. Suatu keharusan seorang pendidik memberikan bahan ajar serta pembelajaran agar tujuan pembelajran dapat tercapai. Biasanya penyebabnya oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar masih kurang tersedia dan hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok” sehingga menjadi kesulitan bagi pendidik. Salah satu diantara banyak tugas pendidik yaitu untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap dan utuh.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Egi guru bahasa Indonesia di SMP PGII 1 Kota Bandung diperoleh informasi bahwa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen peserta didik sering mengalami kesulitan dan relatif perlu banyak waktu untuk bisa menganalisis cerpen dalam satu judul. Selain itu juga

beliau mengatakan bahwa unsur intrinsik merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran cerpen karena dalam menganalisis peserta didik mampu mengembangkan ide dan wawasannya. Dalam penganalisisan cerpen erat kaitannya dengan bahan ajar, karena bahan ajar merupakan pokok yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Bahan ajar merupakan hal penting dalam pembelajaran, pemilihan bahan ajar yang menarik membuat peserta didik termotivasi dalam belajar. Sering sekali pendidik memakai bahan ajar yang tidak cocok dengan kondisi peserta didik saat ini. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang Analisis Unsur Intrinsik pada Kumpulan Cerpen Kompas Karya Putu Wijaya sebagai upaya Pemilihan Bahan Ajar Kelas IX SMP.”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah akan merangkum semua permasalahan menjadi lebih sederhana. Dalam identifikasi masalah juga penulis dapat mengetahui fokus telaah dalam penelitian ini. Berdasarkan skema masalah yang telah disusun di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa permasalahan yang muncul dalam melaksanakan kegiatan memproduksi. Permasalahan yang dihadapi kebanyakan peserta didik diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya minat peserta didik dalam membaca cerpen;
2. Guru belum melaksanakan pemilihan bahan ajar sesuai arahan; dan
3. Pembelajaran menganalisis unsur kurang difokuskan kepada unsur intrinsik.

Ketiga masalah di atas merupakan masalah yang sering ditemukan, sehingga identifikasi masalah ini akan menjadi patokan dalam proses penelitian.

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya pembahasan yang menyimpang atau keluar konteks permasalahan sehingga penelitian lebih fokus dan tercapainya penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penulis membatasi masalah dengan beberapa hal di antaranya:

1. Analisis unsur intrinsik pada kumpulan cerpen Kompas karya Putu Wijaya mampu meningkatkan pembelajaran apresiasi sastra.
2. Apakah kumpulan cerpen Kompas karya Putu Wijaya sesuai dengan cara pemilihan bahan ajar sastra?
3. Unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian terdapat tujuan yang difokuskan kepada pencapaian terhadap variabel yang diteliti. Dalam hal ini tujuan masalah adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil dari sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai. Tujuan dari sebuah penelitian yaitu untuk memperoleh jawaban atas hipotesis atau permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan yang hendak penulis capai, yaitu untuk mengetahui:

1. Kemampuan peserta didik menganalisis unsur intrinsik kumpulan cerpen Kompas karya Putu Wijaya;
2. Agar peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam unsur intrinsik kumpulan cerpen Kompas karya Putu Wijaya; dan
3. Mendeskripsikan kumpulan cerpen Kompas karya Putu Wijaya sebagai bahan ajar pembelajaran analisis cerpen di Sekolah.

Berdasarkan uraian tujuan di atas, dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah agar peserta didik mampu menganalisis unsur intrinsik pada kumpulan cerpen Kompas karya Putu Wijaya sebagai apresiasi sastra dan dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya ke dalam kehidupan sehari-hari.

E. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya atau bagi lingkungan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan ini tentu harus memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. **Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan menjadi hal yang bermanfaat dan bisa menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai karya sastra cerpen yang merupakan salah satu dari jenis prosa fiksi dalam khasanah karya sebagai upaya untuk mengapresiasi karya sastra.

2. **Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini, dapat bermanfaat untuk mengetahui penganalisisan unsur intrinsik pada cerpen dan memperdalam ilmu pengetahuan berbahasa yang dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

Adapun beberapa manfaat praktis sebagai berikut.

a. **Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat dalam uji coba ketepatan kumpulan cerpen kompas karya Putu Wijaya sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra Indonesia dalam pembelajaran menganalisis cerpen di kelas IX.

b. **Bagi Pendidik**

Sebagai salah satu saran dan acuan bahan ajar bagi pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia pada pembelajaran menganalisis cerpen pada peserta didik kelas XI dan memperkaya alternatif pemilihan bahan ajar dalam pembelajaran menganalisis cerpen.

c. **Bagi Peserta didik**

Meningkatkan motivasi dalam minat mengapresiasi karya sastra dan Membantu peserta didik dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan menganalisis cerpen.

d. **Bagi Lembaga Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai arsip pada lembaga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

e. **Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kualitas dalam penelitian khususnya cerpen.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional yang berada pada penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan atau salah paham terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian. Istilah-istilah dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan seseorang yang bertujuan untuk mencapai suatu yang diinginkan dengan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.
2. Membaca yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk memperolah pesan atau informasi yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan.
3. Analisis adalah sebuah upaya untuk menemukan suatu hasil atau pola, selain dari pada itu analisis merupakan suatu paradigma atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian sistematis yang berkaitan secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan suatu bagian atau hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.
4. Cerpen adalah sebuah karangan yang ceritanya relatif pendek yang isinya mengisahkan seorang tokoh dengan sebuah masalah beserta penjealsannya yang didukung oleh tokoh dan penokohan yang lain.
5. Bahan Ajar dalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian yang berjudul “Analisis Kumpulan Cerpen Kompas Karya Putu Wijaya Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Kelas IX SMP” diartikan sebagai suatu kegiatan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis unsur intrinsik cerpen sebagai upaya pemilihan bahan ajar sastra kelas IX SMP.

G. Sistematika Skripsi

Pada Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi yang menggambarkan keseluruhan isi setiap bab yang terkandung pada skripsi. Adapun sistematika skripsi

yang berjudul Analisis Unsur Intrinsik Pada Kumpulan Cerpen Kompas Karya Putu Wijaya Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Kelas IX SMP memiliki rancangan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang bagian pembuka atau bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian dengan adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Selain itu, penulis memaparkan identifikasi masalah sebagai penjabaran yang menitikfokuskan kepada permasalahan yang akan diteliti, kemudian dirincikan dalam perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dengan definisi operasional.

Bab II mencakup Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini berisi tentang kajian teori yang berisi tentang kajian teori dari berbagai sumber yang mayakinkan mencakup variabel judul yang akan diteliti dan analisis pengembangan materi pelajaran yang diteliti. Pada bab ini penulis mengemukakan pendapat serta memberikan kutipan dari berbagai sumber terpercaya untuk menguatkan argumen dan keluasan materi, pada bagian ini di bahas kajian teorim, hasil penelitian terdahulu, karakteristik materi, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang komponen-komponen persiapan dalam melaksanakan penulisan di lapangan, komponen yang dimaksud adalah pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data yang di dalamnya terdapat data primer dan data sekunder, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab VI Hasil Penelitian. Bab ini membahas inti dari penelitian yaitu membahas mengenai deskripsi hasil dan temuan penelitian. Pada bagian ini mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat. Pada bab ini juga, penulis menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama yaitu pengolahan data atau analisis data dan pembahasan atau analisis temuan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini berisi penutupan yang berisikan simpulan dan saran. Penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penulisan. Penulis berharap pembaca dapat memaknai serta memanfaatkan

hasil penulisan yang telah dilaksanakan penulis. Selain itu, penulis memberikan saran terkait penulisan yang dilakukan. Saran yang diberikan diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di kampus ter Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan dan memiliki keterkaitan. Penulis berharap dengan disusunnya sistematika skripsi ini dapat memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi yang akan dibahas. Semoga pembaca akan mengerti arah pembahasan yang akan penulis uraikan dalam skripsi yang utuh.